

PENGELOLAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI 6 PUTATSARI GROBOGAN

Sugiyanti¹ dan Sabar Narimo²

¹SD Negeri 6 Putatsari Grobogan

²Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : sugiyantisugiyanti.19@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the planning, execution, and follow-up of the academic supervision by the principal at SDN 6 Putatsari Grobogan. This research is qualitative. Data collection techniques with interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques to the analysis of the groove. The process of collecting data through data reduction, data presentation, and conclusion. The validity of the data using triangulation, triangulation method, and triangulation of researchers. The results of the research, academic supervision 1. Planning in SD Negeri 6 Putatsari produce, a. Preparation of supervision schedule, b. Preparation of Instrument, c. Compile a list of teachers who would be supervised. 2. Implementation of Academic Supervision in SD Negeri 6 Putatsari, supervisor came to the class with the instruments that have been prepared to make observations of learning while noting the incident in accordance with the instrument. 3. Follow-Up Supervision Academic SD Negeri 6 Putatsari, principal with the teachers held discussions break time in the principal's office, teachers are given the opportunity to express their opinions about the learning process has been implemented. The headmaster shows the results of further observations provide opportunities for teachers to observe and analyze it.

Keywords: *teachers, principals, professionalism, academic supervision*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah di SD Negeri 6 Putatsari Grobogan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan analisis alur. Proses pengumpulan data melalui reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi peneliti. Hasil penelitian, 1. Perencanaan supervisi akademik di SD Negeri 6 Putatsari menghasilkan, a. Penyusunan jadwal supervisi, b. Penyusunan Instrumen, c. Menyusun daftar guru yang akan disupervisi. 2. Pelaksanaan Supervisi Akademik di SD Negeri 6 Putatsari, supervisor datang ke kelas dengan membawa instrumen

yang telah disiapkan untuk mengadakan pengamatan pembelajaran sambil mencatat kejadian yang sesuai dengan instrumen. 3. Tindak Lanjut Supervisi Akademik di SD Negeri 6 Putatsari, Kepala sekolah bersama guru mengadakan diskusi waktu istirahat di ruang kepala sekolah, guru diberi kesempatan mengungkapkan pendapatnya mengenai proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Kepala sekolah menunjukkan hasil observasi selanjutnya memberikan kesempatan pada guru untuk mencermati dan menganalisisnya.

Kata Kunci: guru, kepala sekolah, profesionalisme, supervisi akademik

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan menuntut lembaga pendidikan untuk selalu menyesuaikan perkembangan tersebut. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah diperlukan personil yang mempunyai kemampuan memadai dengan tuntutan perkembangan yang ada sekarang ini. Guru merupakan jajaran utama dalam menentukan mutu pendidikan. Karena setiap hari guru berhadapan langsung dengan siswa pada saat proses pembelajaran. Untuk itulah diperlukan guru yang berkualitas.

Supervisi bertujuan untuk mengembangkan situasi kegiatan pembelajaran yang lebih baik pada pencapaian tujuan pendidikan sekolah, membimbing guru yang masih mengalami kesulitan menggunakan alat pembelajaran yang modern, dan membantu guru dalam menilai kemajuan siswa.

Berbagai upaya dilakukan baik sekolah maupun pemerintah, baik secara individu maupun kelompok melalui berbagai kegiatan, baik pelatihan maupun pembinaan. Strategi yang dilakukan tersebut belum dapat menjangkau seluruh guru yang ada. Di samping waktu yang menjadi kendala, juga faktor budaya dan pola pikir yang sulit diubah. Kenyataan yang terjadi pada gaya pembelajaran yang masih konvensional, guru kurang kreatif, masih banyak yang menggunakan metode ceramah, perangkat pembelajaran cenderung hanya copy paste, tidak melakukan pengembangan-pengembangan. Model pembelajaran monoton sehingga kurang menarik, bahkan siswa cenderung pasif yang berakibat hasil belajar kurang memuaskan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah maka supervisi akademik perlu dilakukan oleh kepala sekolah kepada seluruh guru yang ada untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989; Glickman, et al, 2007).

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007).

Teknik supervisi akademik terdiri atas dua macam, yaitu teknik supervisi individu dan teknik supervisi kelompok.

Tujuan dari Penelitian ini adalah 1. Mendeskripsikan perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SD Negeri 6 Putatsari Grobogan, 2. Mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SD Negeri 6 Putatsari Grobogan, 3. Mendeskripsikan umpan balik dan tindak lanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah di SD Negeri 6 Putatsari Grobogan

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mana desain penelitiannya mempunyai sifat yang fleksibel atau dapat diubah menyesuaikan rencana yang sudah dibuat dengan melihat gejala yang terdapat pada tempat penelitian sebenarnya. Menurut Utama (2012:61) penelitian kualitatif memberikan tekanan pada pemahaman serta makna, menekankan proses daripada pengukuran, mendeskripsikan, berkaitan erat dengan nilai-nilai tertentu, menafsirkan, memberikan makna dan tidak cukup dengan penjelasan belaka, serta memanfaatkan multimedia dalam penelitian. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, dan guru. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pengecekan keabsahan data diperlukan kesungguhan dan ketelitian yang harus diukur melalui berbagai instrumen. Setelah data memenuhi lalu ditransfer (*transferability*) ke latar lain, pada konteksnya (*dependability*) dan dapat tidaknya dikonfirmasi (*confirmability*) kepada sumbernya.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. (Moleong, 2013:330).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan supervisi merupakan pedoman bagi kepala sekolah untuk memberikan arah pelaksanaan supervisi yang memuat tujuan dan sasaran supervisi yaitu guru. Tujuan dari diadakannya supervisi adalah agar guru mampu menjalankan tugasnya dan menjadi guru yang profesional. Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 6 Putatsari membahas mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut diketahui bahwa tujuan supervisi akademik di SD Negeri 6 Putatsari adalah memberikan bantuan kepada guru-guru yang memerlukan pembinaan, tindak lanjut maupun untuk perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Hasil penelitian di atas didukung temuan dari jurnal internasional yang berjudul *A positive postdoctoral experience is related to quality supervision and career mentoring, collaborations, networking and a nurturing research environment* oleh Amelia K. Scaffidi, Judith E. Berman (2011), menyatakan bahwa hubungan yang jelas ditunjukkan pada kualitas pengawasan, misalnya dalam menyampaikan pentingnya tanggung jawab untuk karir akademik masa depan mereka dengan memperkuat *track record* (rekam jejak) mereka, dan jumlah publikasi *peer-review* yang dihasilkan. Temuan juga menunjukkan bahwa mentoring di jalur karir non-akademik dapat sangat ditingkatkan. Penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian ini yang terletak pada fokus penelitiannya, sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas cara peningkatan profesionalisme guru melalui suatu pembinaan dalam bentuk pengawasan/supervisi.

Perencanaan supervisi akademik di SD Negeri 6 Putatsari disusun secara sistematis dimulai dari penyusunan jadwal terprogram, penyusunan instrumen supervisi, personil yang terlibat dan materi ajar yang akan disampaikan. Kegiatan perencanaan merupakan tahap yang sangat penting dalam suatu kegiatan termasuk supervisi akademik. Kegiatan perencanaan menggambarkan apa yang akan dilakukan, siapa yang melakukan, bila mana, di mana, dan

bagaimana melakukannya serta target pencapaiannya. Pada penelitian yang dilakukan di SD Negeri 6 Putatsari diketahui bahwa kegiatan perencanaan supervisi akademik merupakan kegiatan yang sudah terprogram. Di mana Kepala sekolah sebagai supervisor berperan penting sebagai fasilitator. Kepala sekolah memfasilitasi perencanaan, penyiapan instrumen, penyusunan jadwal, dan sosialisasi kepada seluruh guru dan personil yang terkait.

Temuan penelitian ini didukung jurnal internasional oleh Norhasni Zainal Abiddin (2011), "*Effective Supervisory Approach in Enhancing Postgraduate Research Studies.*" Pengawasan didefinisikan sebagai hubungan intensif/fokus interpersonal antara supervisor dan siswa. Supervisor yang ditunjuk untuk memfasilitasi perkembangan akademik siswa baik dalam hal *courseworks* atau proyek penelitian. Pengawasan ini sebagai proses rumit yang dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk pengaturan sosial, kepribadian pengawas dan siswa, hubungan yang berkembang antara keahlian supervisor, dan masalah yang bervariasi diantara siswa.

Pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri 6 Putatsari dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan pengawasan terhadap proses pembelajaran, dan dalam proses tersebut terdapat tahapan yang saling berkaitan. Kegiatan pemantauan dimulai dengan pengumpulan data atau informasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tahap berikutnya melakukan supervisi di mana kepala sekolah menyusun rencana perbaikan proses pembelajaran. Kepala sekolah menyusun hasil supervisi dan melakukan evaluasi dengan berpedoman pada standar proses dan standar kompetensi pendidik. Kegiatan supervisi ini berguna untuk memberikan pembinaan dan bantuan terkait dengan aktivitas pembelajaran agar menjadi lebih baik, inovatif, kreatif, menarik, dan menyenangkan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Joanne Sin Wei Yeoh dan Thao Doan (2012), mengatakan bahwa, kualitas pengawasan merupakan salah satu isu penting bagi siswa penelitian internasional dalam menjalani penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini menyelidiki persepsi siswa peneliti internasional tentang karakteristik supervisor ideal dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengawasan. Supervisor yang baik merupakan kunci sukses dalam studi penelitian. Kepribadian pengawas menjadi salah satu faktor dalam pengaruh kualitas pengawasan. Dengan harapan, penemuan penelitian pada karakteristik supervisor dan faktor-faktor seperti hambatan budaya dan bahasa akan menjadi pedoman bagi penelitian mahasiswa internasional dan pengawas dalam meningkatkan kualitas pengawasan dan meningkatkan kualitas penelitian pascasarjana untuk saat ini dan calon siswa penelitian internasional.

Hasil temuan pada penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri 6 Putatsari untuk mendukung peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) guru yang memerlukan pengembangan secara berkesinambungan, sehingga memberikan kontribusi yang positif pada peningkatan mutu pendidikan. Pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik didasarkan pada permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan permasalahan yang dihadapi siswa.

Pelaksanaan supervisi dilakukan kepala sekolah yaitu berupa kunjungan kelas yang dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai proses belajar yang dilakukan guru. Pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran dimulai dari tahap perencanaan

di mana sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar guru wajib menyusun silabus dan RPP. Selanjutnya dilakukan tahap pelaksanaan yaitu guru mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Kepala sekolah melakukan observasi di kelas dengan membawa instrumen yang telah disiapkan.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen utama yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan prajabatan maupun program dalam jabatan. Tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan berkualitas. Potensi sumber daya guru itu harus terus ditumbuhkembangkan supaya dapat melakukan fungsinya secara maksimal. Pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Pelaksanaan supervisi akademik berlangsung dalam satu siklus yang terdiri dari tiga tahap yaitu, tahap perencanaan awal, tahap pelaksanaan observasi dan tahap akhir atau evaluasi. Pada tahap perencanaan ini beberapa hal yang harus diperhatikan adalah (1) menciptakan suasana yang intim dan terbuka, (2) mengkaji rencana pembelajaran yang meliputi tujuan, metode, waktu, media, umpan balik hasil belajar, dan lain-lain yang terkait dengan pembelajaran, (3) menentukan fokus observasi, (4) menentukan alat bantu (instrumen) observasi, dan (5) menentukan teknik pelaksanaan observasi. Pada tahap pelaksanaan observasi ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain : (1) harus luwes, (2) tidak mengganggu proses pembelajaran, (3) tidak bersifat menilai, (4) mencatat dan merekam hal-hal yang terjadi pada proses pembelajaran sesuai kesepakatan bersama, dan (5) menentukan teknik pelaksanaan observasi. Tahap akhir atau evaluasi (diskusi balikan). Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain, (1) memberi penguatan, (2) mengulas kembali tujuan pembelajaran, (3) mengulas kembali hal-hal yang telah disepakati bersama, (4) mengkaji data hasil pengamatan, (5) tidak bersifat mencari kesalahan, (6) data hasil pengamatan tidak disebarluaskan, (7) penyimpulan, (8) hindari saran secara langsung, dan (9) merumuskan kembali kesepakatan-kesepakatan sebagai tindak lanjut proses perbaikan (Sudrajat, 2011).

Suksesnya memperoleh pengalaman praktik pembelajaran merupakan kunci pokok dari penyiapan guru yang profesional. Supervisi akademik adalah alat untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah dilakukan secara efektif melalui perencanaan yang sistematis, pengamatan, dan *feedback*. Peran supervisi akademik adalah untuk membantu menuju pengembangan kemampuan guru melalui refleksi atas pengalaman praktik pembelajaran dan menerapkan prinsip serta konsep upaya perbaikan secara mandiri (Supriyanto, 2006).

Kegiatan pembelajaran merupakan serangkaian proses, di mana guru harus melakukan tiga tahapan yaitu merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran, bahkan dipandang perlu melaksanakan pengayaan dan perbaikan, selanjutnya tahap final yaitu pengawasan. Seperti dinyatakan pada pasal 19 ayat 1 dari Peraturan Pemerintah No 19/2005, untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam setiap satuan pendidikan perlu melaksanakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Kegiatan supervisi di sekolah dilaksanakan secara menyeluruh meliputi hal-hal yang berhubungan dengan kurikulum, sarana prasarana, dan hubungan dengan masyarakat. Mengingat begitu luas dan rumitnya kegiatan supervisi maka perlu disusun pedoman pelaksanaannya, karena bagaimanapun lengkapnya sarana, alat-alat, dan guru, bila tidak ada pengadministrasian dan supervisi yang baik tentu tidak akan tercapai tujuan secara efektif dan efisien.

Selama guru melaksanakan pembelajaran di kelas mereka dihadapkan berbagai masalah, baik mengenai teknik mengajar, cara memanfaatkan media pembelajaran maupun kemampuan mengatasi perbedaan karakter siswa di kelas. Kenyataannya guru perlu memperoleh bantuan dan dukungan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Karena dengan adanya permasalahan, guru merasa tertantang dan bertanggung jawab untuk memajukan hasil belajar siswa, namun untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak terutama adalah kepala sekolah.

Bantuan dari kepala sekolah sangat diperlukan untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, misalnya membicarakan masalah pengembangan model pembelajaran yang inovatif dalam bentuk pertemuan pribadi, di mana guru memperoleh arahan dan bimbingan dari kepala sekolah disertai dengan petunjuk teknis cara mengerjakan. Alternatif lain kepala sekolah dapat menyelenggarakan pertemuan secara kolaboratif bersama guru untuk membahas perbaikan mutu pembelajaran, membahas metode, dan media pembelajaran inovatif atau menyelenggarakan pelatihan metodologi Action Research (PTK). Selain itu guru-guru dapat melakukan diskusi untuk membahas dan memecahkan masalah bersama melalui tukar pikiran dan saling berbagi informasi. Upaya-upaya tersebut dapat digunakan sebagai bentuk pemecahan masalah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga guru dapat menciptakan pembelajaran yang PAKEM dan selanjutnya hasil belajar siswa bisa lebih optimal.

Keterampilan kepala sekolah berkenaan dengan pengetahuan khusus yang diperlukan untuk memperformenkan fungsi-fungsi pokok atau tugas-tugas yang berkenaan dengan peran dan tanggung jawabnya sebagai supervisor sangat dibutuhkan. Untuk itu kepala sekolah harus selalu meningkatkan kompetensinya.

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam membantu dan membimbing guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara official, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Desain tersebut berwujud dalam bentuk program supervisi akademik yang mengarah pada tujuan tertentu. karena supervisi akademik merupakan tanggung jawab bersama antara supervisor dan guru, maka alangkah baiknya jika program supervisi didesain bersama antara supervisor dan guru.

Penilaian/evaluasi dan Umpan Balik Supervisi Akademik merupakan proses yang amat penting, artinya tidak ada bimbingan yang efektif tanpa proses evaluasi. Evaluasi adalah suatu tindakan pengujian terhadap manfaat (*worth*), kualitas, kebermaknaan, jumlah, kadar atau tingkat, tekanan atau kondisi dari beberapa perbandingan situasi, (dari hasil evaluasi dari beberapa situasi yang sama yang digunakan sebagai standar perbandingan), yang kualitasnya telah diketahui dengan baik. Evaluasi merupakan proses yang penting dalam bidang pengambilan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisis

informasi tersebut, agar diperoleh data yang tepat yang akan digunakan sebagai pengambil keputusan dalam memilih diantara beberapa alternatif.

Hasil temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa penilaian supervisi akademik di SD Negeri 6 Putatsari dilaksanakan setelah kegiatan supervisi kunjungan kelas berakhir, yaitu pada waktu istirahat. Berdasarkan hasil penilaian supervisi akademik, kepala sekolah menyeleksi permasalahan atau kesulitan yang dialami guru selama pembelajaran di kelas serta menentukan skala prioritas permasalahan yang perlu mendapatkan penanganan segera. Sebagai tindak lanjut dari penilaian supervisi akademik, kepala sekolah menyampaikan hasil penilaian kepada para guru, untuk selanjutnya kepala sekolah merencanakan jadwal pertemuan individual dengan guru yang disupervisi dalam bentuk supervisi klinis yaitu pertemuan pribadi antara kepala sekolah dengan guru yang disupervisi untuk melakukan diskusi. Dalam diskusi ini guru diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Kepala sekolah menunjukkan hasil observasi untuk selanjutnya memberikan kesempatan pada guru untuk mencermati dan menganalisisnya. Selanjutnya kepala sekolah menyampaikan kekurangan atau kelemahan guru dalam pembelajaran dengan dilandasi sikap terbuka, suasana akrab dan kondusif.

Hasil akhir dari supervisi akademik ini adalah rencana guru sendiri (*teacher self-plan*). Apabila supervisor akan menggunakan orientasi tidak langsung dalam melaksanakan supervisi akademik, maka bentuk aplikasinya dalam proses supervisi klinis, yaitu dalam pertemuan awal ini supervisor mendengarkan keluhan-keluhan guru. Kemudian supervisor bertanya kepada guru perlu tidaknya diadakan observasi kelas pada saat guru mengajar. Apabila tidak diperlukan oleh guru berarti tidak ada masalah serius yang dihadapi guru. Sebaliknya apabila guru meminta supervisor mengobservasi kelas, maka dilanjutkan dengan observasi kelas. Di mana supervisor memasuki kelas untuk mengamati pembelajaran guru. Pada saat itu supervisor mengamati bagaimana guru mengajar, bagaimana siswa belajar, bagaimana anak berdiskusi dan sebagainya. Setelah semua pengamatan dianalisis dan diinterpretasikan, maka supervisor menyusun pertanyaan untuk mengklarifikasi hasil-hasil pengamatannya untuk membantu mengarahkan guru memahami kekurangan dan masalahnya sendiri. Pada pertemuan balikan ini, setelah selesai menganalisis dan menginterpretasikan, supervisor bersama guru mengadakan pertemuan akhir. Pada saat inilah diidentifikasi kembali tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan pada waktu yang akan datang, di mana guru sendirilah yang harus merencanakan segala sesuatunya yang berhubungan dengan apa yang akan dilakukan.

SIMPULAN

Hasil penelitian tentang “Pengelolaan Supervisi Akademik di SD Negeri 6 Putatsari Grobogan”, sebagai berikut: 1) Pada kegiatan perencanaan supervisi akademik di SD Negeri 6 Putatsari yaitu menyusun jadwal, menyusun perencanaan pembelajaran, dan menyusun daftar guru yang akan disupervisi. 2) Pelaksanaan kegiatan Supervisi Akademik di SD Negeri 6 Putatsari, yaitu supervisor datang ke kelas dengan membawa instrumen yang telah disiapkan untuk mengadakan pengamatan (observasi) pembelajaran sambil mencatat kejadian yang sesuai dengan instrumen. 3) Tindak Lanjut Supervisi Akademik di SD Negeri 6 Putatsari, yaitu kepala sekolah bersama guru mengadakan diskusi pada waktu istirahat di ruang kepala sekolah, di mana guru diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai

proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Kepala sekolah menunjukkan hasil observasi untuk selanjutnya memberikan kesempatan pada guru untuk mencermati dan menganalisisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia K. Scaffidi, Judith E. Berman. (2011). *A positive postdoctoral experience is related to quality supervision and career mentoring, collaborations, networking and a nurturing research environment*. High Educ 62: 685-698.
- Daresh, J.C. (1989). *Supervision as a Proactive Process*. White Plains, NY: Longman.
- Joanne Sin Wei Yeoh, Thao Doan.(2012). *International Research Students' Perceptions of Quality Supervision*. *International Journal of Innovative Interdisciplinary Research*. Issue 3 2012 ISSN 1839-9063
- Moleong, Lexy J.(2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Norhasni Zainal Abiddin. (2011). *Effective Supervisory Approach in Enhancing Postgraduate Research Studies*. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol.1 No.2 February 2011.
- Sudrajat, A. (2011). *Konsep Supervisi Akademik*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto. (2006). *Pola Pelaksanaan Supervisi Klinis di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan PMPTK Depdiknas.
- Sutama.(2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media